

**CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI
PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*: KAJIAN SASTRA
FEMINIS DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
MUFIDA SHAFI KARIMA
A310150187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI
PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*: KAJIAN SASTRA FEMINIS
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Mufida Shafa Karima

A310150187

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 21 Agustus 2019



(Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.)

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI
PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK: KAJIAN SASTRA FEMINIS
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA*

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Mufida Shafa Karima

A310150187

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Hari Rabu, 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,
Prof. Dr. H. Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2019

Penulis,



Mufida Shafa Karima

A310150187

CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*: KAJIAN SASTRA FEMINIS DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Struktur film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya, (2) Citra perempuan yang terkandung dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya, (3) Relevansi film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, strategi yang digunakan adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka. Keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi data atau sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) Struktur film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah: temanya adalah perjuangan, dengan alur maju, tokoh Marlina, Novi, Markus, Frans, Mama, dan Topan, dan latar; latar tempat daerah Sumba, latar waktu durasi dalam film 3 hari, dan latar sosial kehidupan yang berada di daerah Sumba dan unsur sinematik (*mise-en scene*, sinematografi, editing, dan suara). (2) Citra perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dengan menggunakan tinjauan feminis mencakup (a) Citra perempuan pada sektor domestik: citra perempuan sebagai istri, ibu, serta anak dan (b) Citra perempuan pada sektor publik: citra perempuan sektor agama, ekonomi, pendidikan, dan hukum. (3) Relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA khususnya kelas XI dengan KD: 3.1, 3.3, dan 4.1, dan sesuai dengan kriteria pembelajaran sastra meliputi tiga aspek, yaitu (a) bahasa, (b) psikologi, dan (c) latar belakang budaya.

Kata kunci: citra perempuan, film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, kajian sastra feminis, bahan ajar di SMA.

Abstract

This study aims to describe (1) the structure of the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* by Mouly Surya, (2) the image of women contained in the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* by Mouly Surya, (3) the film Relevance of *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* as literary teaching materials in high school. This type of research will use qualitative descriptive research, the strategy used is a embedded case study strategy (*embedded and case studies*). Data mining techniques used in this study used literature. The validity of the data to be used is triangulation of data or sources. The data analysis technique used is the semiotic model reading method, namely heuristic and hermeneutic reading. The results of this study are: (1) The structure of the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* is: the theme is struggle, with forward plot, figures of Marlina, Novi, Mark, Frans, Mama, and Typhoon, and setting; setting Sumba, setting free time in the film 3 days, and social sausages on Sumba and not

cinematic (mise-en scenes, cinematography, editing, and sound). (2) The image of women in the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* by using women's consent (a) The image of women in the domestic sector: the image of women as wives, mothers, and children and (b) The image of women in the public sector: the image of women in the religious sector, economics, education and law. (3) The relevance of the results of research as teaching material in special high school class XI with KD: 3.1, 3.3, and 4.1, and in accordance with the advice of literary learning according to three aspects, namely (a) language, (b) psychology, and (c) closing cultural background.

Keywords: women's image, the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, a review of feminist literature, teaching material in high school.

1. PENDAHULUAN

Persoalan yang berkaitan dengan perempuan memang tidak pernah habis untuk dibicarakan, karena banyaknya fenomena yang terjadi pada seputar perempuan. Melalui fenomena-fenomena itulah banyak orang yang tertarik membuat fenomena tersebut menjadi suatu topik yang dapat diangkat menjadi sebuah berita, diskusi, literasi, karya sastra, maupun penelitian.

Sugihastuti (2000:125), mengatakan bahwa citra perempuan mempunyai hubungan antar manusia lainnya yang memiliki sifat khusus sampai umum, itu tergantung pada hubungan manusia tersebut. Hubungan perempuan dalam masyarakat dimulai dengan hubungan antar orang-seorang, sampai antar kelompok manusia yang hubungannya dengan masyarakat umum. Hubungan perempuan dengan laki-laki termasuk hubungan orang-orang dalam masyarakat.

Fakih (2008:17), mengatakan bahwa sektor domestik dalam citra perempuan berperan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga yang berperilaku baik. Selain itu disektor domestik peran perempuan juga terdapat disektor publik seperti agama, pendidikan, ekonomi, dan politik. Masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial, yang satu dengan lainnya bergayutan. Sebagai istri misalnya peran perempuan mencintai suami, memberikan motivasi, dan sebagai pendamping dalam kehidupan suami.

Al-Ma'ruf (2017:116) dalam sastra, pendekatan feminis merupakan cara memahami karya sastra, kaitannya dengan proses produksinya dan resepsinya dengan konsep emansipasi wanita.

Menurut Abrams dalam (Nugrahani, dkk, 2019:222) karya sastra dapat dilihat dari empat sudut pandang: 1) *as anobjective, autonomous work, regardless*

of anyelements; 2) asamimetic work, animitation of the universe and therest; 3) as apragmatic work, which benefits the reader; 4) as an expressive work, mirror the experience and thoughts of its creator.

Karya sastra tidak hanya dalam bentuk sebuah tulisan, melainkan juga dapat dikemas dalam bentuk sebuah film (*audio visual*). Film yang menjadi bentuk teknologi komunikasi yang sangat pas dan sedang marak digemari oleh semua kalangan masyarakat. Memilih film sebagai subjek penelitian dinilai sangat pas dikarenakan penyampainnya informasi dan pesan dalam cerita pada film tersebut dapat lebih mudah dimengerti dengan adanya wujud gambar bergerak yang kreatif dan unik dan terdapat suara di dalamnya yang membentuk satu keutuhan sebuah cerita.

Rahmanto (2004:27) mengungkapkan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan kebahasaan.

Al-Ma'ruf (2012:66), menjelaskan bahwa melalui pembelajaran sastra, siswa dapat diharapkan akan tumbuh menjadi manusia yang dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengaktualisasi diri dengan potensinya, maupun mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, berwawasan luas, mampu berpikir kritis, berkarakter, dan peka terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya.

Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2019:208) mengatakan bahwa *Of the many problems of literary learning, the selection of literary teaching materials that are in harmony with the nation's problems of pluralism should get the focus of the attention of literature teachers. Literary teachers must be creative and smart to develop literacy teaching materials to be attractive. The literary learning indicator is interesting when students are passionate about "making love with literature", with much reading and literature review. In that context creative and professional teachers need it. The teacher is called a professional, if he can carry out literary learning by applying the principles of MUKIDI (menyenangkan, unik kreatif, inovatif, dinamis, inspiratif: fun, unique, creative, innovative, dynamic, and inspiring)* (Sekian banyak masalah pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar sastra yang selaras dengan

permasalahan bangsa pluralisme harus mendapatka fokus perhatian guru sastra. Guru disebut seorang professional, jika ia dapat melaksanakan pembelajaran sastra dengan menerapkan prinsip-prinsip MUKIDI (Menyenangkan, Unik kreatif, Inovatif, Dinamis, Inspiratif: fun, unik, kreatif, inovatif, dinamis, dan inspritatif).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan struktur film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* melalui kajian sastra feminis. (2) Mendeskripsikan citra perempuan yang terkandung dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* melalui kajian sastra feminis. (3) Mendeskripsikan relevansi film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Pratista (2008:3), mengatakan bahwa film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak besar bagi masyarakat, ia merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film.

Pratista (2008:1) Unsur sinematik ini merupakan aspek-aspek teknik pembuatan film, pada unsur ini terbagi menjadi 4 elemen yakni *mise-en scene*, sinematografi, editing, dan suara. Unsur naratif menurut Stanton (2007:21) membagi unsur-unsur menjadi tiga, yaitu : tema (*theme*), fakta (*facts*), dan sarana sastra (*literary device*).

Fakih (2008:16-17), menjelaskan bahwa citra perempuan adalah perempuan dewasa dalam arti fisik, yaitu perempuan yang mampu memainkan peran biologisnya dilingkungan domestik sebagai istri dan ibu, serta perempuan dewasa dalam arti psikis dilingkungan publik yaitu perempuan yang mampu memilih dan mempertahankan sesuatu yang telah ia putuskan. Citra perempuan pada sektor domestik, perempuan berperan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga yang berperilaku baik. Selain di sektor domestik peran perempuan juga terdapat di sektor publik seperti sektor agama, pendidikan, ekonomi, dan politik.

Rahmanto (2004:27) mengungkapkan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan kebahasaan.

2. METODE

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*). Citra perempuan sebagai objek penelitian, sedangkan film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah sebagai subjek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa peristiwa atau kejadian dan wacana yang menunjukkan tentang citra perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, sedangkan sumber data terdapat sumber data primer film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka. Keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi data atau sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

3.1.1 Sinematik

3.1.1.1 *Mise-en scene*

Mise-en scene adalah segala hal yang berada di depan kamera (Pratista, 2008:1). Aktif para aktor dan aktris yang luar biasa dan total dalam memainkan perannya masing-masing. Para aktor dan aktris dituntut untuk menggunakan bahasa daerah Sumba dan semua tokoh dapat menggunakan bahasa tersebut dengan sangat baik. Dan sosok Marlina yang dituntut untuk bisa menunggang kuda serta Novi yang harus memerankan perempuan hamil. Semua aktor dan aktris memerankan dengan baik dalam segala hal termasuk dalam menunjukkan ekspresi yang ada dalam

cerita. Kostum dan make up para pemain sesuai dengan warga yang ada di daerah Sumba.

3.1.1.2 Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil (Pratista, 2008:1). Film yang durasai waktu 1 jam 33 menit 18 detik. Pada film ini Mouly mengambil sebagai sutradara pilihan *wide shot* yang memantik dualisme makna: di satu sisi dapat mengemas keanekaragaman pemandangan alam yang luas, tetapi di sisi lain memaparkan situasi masyarakat yang terisolasi.

3.1.1.3 Editing

Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) lainnya (Pratista, 2008:2). Pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* rangkaian potongan-potongan gambar sehingga menjadikan film yang utuh dan berurutan sehingga dapat dimengerti oleh penonton walaupun dalam cerita film ini memiliki beberapa babak. Pada proses editing mengambil efek warna yang mantap, angel yang baik, framing yang kena, editing yang lancar dan dinamis.

3.1.1.4 Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran (Pratista, 2008:2). Film ini memiliki dialog yang sinkron, dalam film ini monolog tidak banyak ditampilkan hanya beberapa saja. Dalam ini terdapat *voice over* yang merupakan suara yang tidak terlihat pada layar namun ada di ruang cerita, seperti pada adegan Mama memberi tips-tips untuk Novi tetapi pada layar memperlihatkan truk yang sedang berjalan. Efek suara yang terdapat pada film ini ketika suara air matang ketika Marlina memasak, suara kobaran api ketika Marlina memasak, suara parang ketika Marlina dan Novi memenggal kepala, dll. Dan backsound pada film ini dapat didengar dengan jelas. *Skoring* musik yang lembut, menegangkan, dan apik sangat membantu penonton tanpa perlu film Marlina bercerita dengan dialog-dialog yang panjang.

3.1.2 Narasi (Cerita)

3.1.2.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia: sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton,

2007:36). Tema dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah tentang kehidupan tokoh utama yang bernama Marlina dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan atas hak-haknya sebagai manusia dan perempuan.

3.1.2.2 Fakta Cerita

a. Alur

Nurgiyantoro (2007:149-160), membedakan tahap plot menjadi lima bagian yaitu: a) Tahap Penyituasian (Tahap *Situation*), b) Tahap Pemunculan Konflik (Tahap *Generating Circumstances*), c) Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*), d) Tahap Klimaks (Tahap *Climax*), dan e) Tahap Penyelesaian (Tahap *Denouement*). Alur yang digunakan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah alu maju (*progresif*).

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* terdiri dari 13 tokoh. Tokoh yang di analisis terdapat 5 tokoh, yaitu Marlina, Novi, Markus, Frans, Mama, dan Topan.

Tokoh Marlina secara Fisiologis, Marlina sosok perempuan yang cantik. Secara Psikologis Marlina digambarkan sebagai sosok yang galak, keras kepala, emosional, selain itu Marlina juga seorang tokoh yang mandiri, kuat, pemberani, cerdas, dan suka menolong. Secara Sosiologis, Marlina adalah seorang yang beragama Kristen.

Tokoh Fisiologis sosok Novi digambarkan sebagai perempuan yang bertubuh besar karena sedang mengandung tua, berkulit hitam, rambut sedikit keriting, dan berwajah bulat. Secara Psikologis Novi sosok yang sayang dan setia pada suaminya, selain itu Novi sosok yang suka menolong, emosional dan gampang marah. Secara Sosiologis, Novi adalah seorang yang beragama Kristen.

Tokoh Markus secara Fisiologis adalah sosok laki-laki tua, berambut panjang, beruban, kerempeng, dan bertato. Secara Psikologis Markus adalah tokoh antagonis. Secara Sosiologis Markus merupakan seorang pemimpin dari aksi perampokan yang ia jalani.

Tokoh Frans Secara Fisiologis Frans sosok tokoh yang masih muda, berwajah rupawan, berhidung mancung, berkumis dan berjenggot tipis. Secara Psikologis Frans tokoh antagonis. Secara Sosiologi, Frans merupakan seorang anak buah Markus.

Tokoh Mama secara Fisiologis sosok perempuan tua. Secara Psikologis Mama merupakan seorang perempuan tua yang pemberani, baik dan suka membantu. Secara Sosiologis Mama berlatar belakang keluarga yang berkecukupan.

Tokoh Topan secara Fisiologis sosok Topan adalah anak yang masih kelas 2 SD. Secara Psikologi pemikiran Topan sebagai seorang anak kecil, memiliki sikap yang baik hati yang suka menolong.

c. Latar

Nurgiyantoro (2015:314-335) mengatakan bahwa unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok yaitu, (a) latar tempat film ini berada di Sumba dengan beberapa tempat yakni, Rumah Marlina, Kantor Polisi, Warung Makan Topan, dan Warung Lintasan, (b) latar waktu dalam film ini adalah memiliki durasi cerita selama 3 hari, (c) latar sosial yang terdapat dalam film ini di ambil dari situasi kehidupan keluarga lingkungan daerah Sumba, terutama keluarga Marlina.

3.2 Citra Perempuan dalam Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya

Pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* Karya Mouly Surya memiliki empat tokoh perempuan, yaitu Marlina, Novi, Mama, dan Topan. Citra perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* mencakup Citra perempuan pada sektor domestik: citra perempuan sebagai istri, ibu, serta anak dan Citra perempuan pada sektor publik: citra perempuan sektor agama, ekonomi, pendidikan, dan hukum. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Citra Perempuan pada Sektor Domestik

Hasil analisis dalam menemukan di sektor domestik terdapat tiga citra perempuan, yaitu citra perempuan sebagai istri, citra perempuan sebagai ibu, dan citra perempuan sebagai anak.

Citra perempuan sebagai istri digambarkan pada tokoh Marlina dan Novi. Marlina yang berperan sebagai istri yang harus menanggung untuk mengadakan upacara kematian suaminya. Selain itu sosok Novi merupakan istri yang sayang pada suaminya. Terbukti saat Novi menyempatkan mengunjungi suaminya yang sedang bekerja. Ia rela menempuh perjalanan jauh, padahal ia sedang mengandung tua yaitu 10 bulan.

Citra perempuan sebagai ibu digambarkan pada tokoh Marlina dan Mama. Marlina yang berperan sebagai ibu yang memiliki tanggungan untuk mengadakan upacara kematian untuk anaknya seorang diri, karena suaminya telah meninggal dengan cara Marlina berhutang untuk mengadakan upacara kematian tersebut.

Citra perempuan sebagai anak dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah pada tokoh Topan. Topan digambarkan sebagai anak yang memiliki sikap suka membantu, baik membantu orang tuanya maupun membantu orang lain yaitu Marlina.

3.2.2 Citra Perempuan pada Sektor Publik

Hasil analisis dalam menemukan pada sektor publik terdapat empat citra perempuan, yaitu sektor agama, ekonomi, pendidikan, dan hukum.

Citra perempuan pada sektor agama pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* terlihat pada tokoh Marlina dan Novi yang beragama Kristen, dan mereka masih mempercayai dan menggunakan adat istiadat daerah Sumba salah satunya mengadakan upacara kematian bagi keluarganya yang meninggal dunia.

Citra perempuan pada sektor ekonomi digambarkan pada tokoh Marlina dan Topan yang merupakan perempuan pekerja keras dan perempuan ulet dan mandiri. Pada sosok Topan bekerja keras dengan cara berusaha memanggil Marlina sebagai pelanggannya untuk makan ke warung makannya.

Citra perempuan pada sektor pendidikan digambarkan pada tokoh Topan yang tetap bersekolah, walaupun daerah yang ia tempati termasuk dalam kategori tertinggal tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai.

Citra perempuan pada sektor hukum digambarkan pada tokoh Marlina. Perempuan dalam hal ini hanya menjadi seorang yang pasrah akan hukum karena tidak tahu apapun tentang hukum yang ada di Indonesia. Sosok Marlina yang

tidak mengerti sama sekali tentang hukum dan peraturan yang ada di Indonesia. Marlina beranggapan dengan melapor ke kantor polisi, kasusnya akan terselesaikan. Tetapi polisi pun tidak dapat menuntaskan kasus Marlina dengan cepat. Sehingga, Marlina merasa pasrah, sedih, dan menangis ketika usai melaporkan atas kasus yang ia alami.

Tokoh perempuan yang ada di dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* antara lain tokoh yang lebih mencolok pada citra perempuan pada sektor domestik, karena menggambarkan kehidupan perempuan dengan keluarganya. Terlihat pada teori Fakhri (2008:16-17), menjelaskan bahwa citra perempuan adalah perempuan dewasa dalam arti fisik, yaitu perempuan yang mampu memainkan peran biologisnya dilingkungan domestik sebagai istri dan ibu.

Penelitian ini menemukan bahwa perempuan yang ada di dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah perempuan yang mandiri, pemberani, dan sosok perempuan yang menyayangi keluarganya. Menurut, penelitian Ninawati terdapat sosok perempuan yang mencerminkan tokoh perempuan yang diidealkan. Perempuan merupakan tiang kokoh dalam rumah tangga dan masyarakat. Sehingga, citra perempuan dalam penelitian ini dengan penelitian lainnya berbeda.

Opini berita *online* dalam Kompasiana mengatakan “Saya pribadi berpendapat film Marlina memberikan kesan hidup sudah demikian menderita, hidup yang tidak ingin terus menerus kalah, hidup yang tersisa satu-satunya saat ini hanyalah keberanian. Keberanian yang tidak ingin pudar sampai ia benar-benar hancur total”. Pengalaman peneliti untuk hal yang terdapat dalam film tidak ada, tetapi dengan itu dapat menjadi gambaran untuk bersikap dalam kehidupan.

3.3 Relevansi Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Hasil penelitian ini juga dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kelas XI dengan KIKD.

3.3.1 Relevansi Hasil Penelitian dengan KIKD

3.3.1.1 Cerita dalam film dengan KIKD

Cerita dalam film menggunakan Kompetensi Inti: 3 dan Kompetensi Dasar: 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

3.3.1.2 Analisis film dengan KIKD

Pada analisis film menggunakan Kompetensi Inti: 3 dan Kompetensi Dasar: 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

3.3.1.3 Citra perempuan dengan KIKD

Kompetensi Inti: 4 dan Kompetensi Dasar: 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan.

3.3.2 Relevansi Hasil Penelitian dengan Kriteria Bahan Ajar

Rahmanto (2004:27-31) mengungkapkan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.3.2.1 Bahasa

Pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, aspek bahasa yang digunakan cukup rapi walaupun menggunakan bahasa daerah Sumba, tetapi bahasa tersebut tidak bertele-tele dan dapat dipahami oleh siswa.

3.3.2.2 Psikologi

Film ini menjadi salah satu film yang perlu ditonton karena pada usia siswa SMA merupakan usia peralihan dimana usia remaja kedewasa. Film ini menyajikan citra dan peranan perempuan di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuka pola pikir siswa SMA mengenai citra seseorang itu sendiri. Bahwa perempuan tidak harus menerima ketidakadilan dan diskriminasi oleh masyarakat terutama pada laki-laki. Dibutuhkan pemikiran yang cukup kritis untuk memahami permasalahan tersebut, sesuai dengan pemikiran siswa SMA. Pada film *Marlina Si Pembunuh Empat Babak* ini menggambarkan perjuangan Marlina atas kesetaraan dan ketidakadilan atas hak-haknya sebagai manusia dan perempuan.

3.3.2.3 Latar belakang budaya

Film ini berlatarkan di daerah Sumba, hal ini akan sangat relevan jika digunakan pada siswa di daerah dekat dengan latar pada film. Karena siswa biasanya cenderung tertarik dengan karya sastra yang latarnya berada didekat daerahnya. Dengan adanya gambaran latar belakang budaya masyarakat Sumba, maka siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami budaya daerah lainnya yang berada di Indonesia melalui film ini.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Film terbagi menjadi dua unsur yaitu, unsur sinematik seperti mise-en scene, sinematografi, editing, dan suara. Sedangkan, unsur naratif yang berupa tema adalah perjuangan. Alurnya adalah alur maju. Tokoh adalah Marlina, Novi, Markus, Frans, Mama, dan Topan. Latar tempat adalah di rumah Marlina, kantor polisi, warung makan Topan, dan warung lintasan yang semua itu berada di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur. Latar waktu dalam film ini memiliki durasi cerita selama 3 hari. Latar sosial adalah kehidupan yang berada di daerah Sumba masih menjunjung tinggi budaya dan tradisi.
- b. Citra perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dengan menggunakan kajian feminis mencakup: (1) Citra perempuan pada sektor domestik: citra perempuan sebagai istri, ibu, serta anak; (2) Citra perempuan pada sektor publik: citra perempuan pada sektor agama, ekonomi, pendidikan, dan politik.
- c. Hasil dari penelitian ini juga akan direlevansikan ke dalam bahan ajar di SMA khususnya kelas XI dengan KI: 3. Dan 4. KD: 3.1, 3.3 dan 4.1, dan sesuai dengan kriteria pembelajaran sastra meliputi tiga aspek, yaitu (a) bahasa, (b) psikologi, dan (c) latar belakang budaya.

4.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya kajian sastra feminis dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA diantaranya sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA mengenai citra perempuan yang terkandung dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai pembelajaran dalam menambah khasanah pengetahuan tentang film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* beserta pengarangnya.

4.3 Saran

Film ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI, salah satu KD 3.1, 3.3, dan 4.1. Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas, ada beberapa saran dari peneliti adalah film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2007. "Pembelajaran Sastra Multikultural di Sekolah Aplikasi Novel Burung-burung Rantau". *Kajian Linguistik dan Sastra*. 19(1).60-75. Surakarta: PBSID FKIP-UMS.
- _____. 2011. "Metode Penelitian Sastra". *Handout Kuliah 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. 2017. *Pengkajian Sastra, Teori, dan Aplikasinya*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2019. "Strengthening Pluralism in Literature Learning for Character Education of School Students". *Humanities & Social Sciences Review*. 7(3). Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugrahani, Farida, S. Sri Wahono, Ali Imron. 2019. Ecranisation Of Laskar Pelangi Novel and AND its Function as Educative Media (Study Of Literature Reception). *Humanities & Social Sciences Reviews*. 7(3):221-

227. Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rahmanto, B. 2013. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada: University Press.

Sugihastuti. 2000. *Wanita Dimata Wanita*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.